

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

1. Tentang Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

Film Aisyah Biarkan Kami bersaudara merupakan sebuah karya film yang disutradarai oleh Herwin Novianto yang diproduksi rumah film *One Production*. Kisah yang diangkat dalam film ini terinspirasi dari kisah nyata seorang wanita muslimah, sarjana muda pendidikan yang menjadi tenaga pendidik disebuah desa terpencil. Lokasi syuting yang dipilih dalam pembuatan film ini berada di kota Atambua, Nusa Tenggara Timur yang berbatasan langsung dengan Timor Leste.

Misi yang dibawa dalam film ini adalah tentang keberagaman dan gambaran kondisi wilayah Indonesia bagian Timur. Selain itu, film ini juga menyajikan sebuah proses adaptasi dua keyakinan yang berbeda antara Islam dan Katolik, untuk dapat menjalani kehidupan secara damai. Perbedaan yang kentara diantara mereka tidak dijadikan sebagai tembok pemisah karena kebaikan hati yang berbicara.

Production ini merupakan film ketiga mereka. Sebelum film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara digarap, One Production telah menghasilkan beberapa film seperti pada tahun 2014 silam yang berjudul “My Idiot Brother” disusul pada tahun 2015 dengan judul film “Sebuah Lagu Untuk Tuhan”.

Dalam proses penggarapan film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, kisah dalam film ini dikembangkan oleh Gunawan Raharja, kemudian diolah dalam bentuk skenario oleh Jujur Prananto dan disutradarai oleh Herwin Novianto.



Gambar 4.1 Poster Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara
 (Sumber: <https://bersatoe.com>)

Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara yang resmi tayang di bioskop pada tanggal 19 Mei 2016 disambut baik oleh khalayak ramai. Film ini banyak diminati, terbukti telah banyak penghargaan yang didapat dari beberapa kategori. Berikut ini beberapa

penghargaan yang berhasil diraih dalam film Aisyah Biarkan Kami

Bersaudara :

No.	Nama Penghargaan	Kategori	Nama
1.	Usmar Ismail Award	Penulis Skenario terbaik	Jujur Prananto
		Aktris Pendukung Terbaik	Lydia Kandao
		Aktor Pendukung Terbaik	Ari Kriting
2.	Usmar Ismail Award	Film Terbaik	semua pihak
3.	Piala Maya	Penyunting Gambar terpilih	Wawan L Wibowo
		Film Cerita Panjang	Film One Production
		Aktor/aktris muda	Dionisius Rivaldo Moruk
4.	Piala Citra	Skenario Asli terbaik	Jujur Prananto
5.	Indonesia Movie Award	Pemeran Utama Terbaik	Laudya Cynthia Bella
6.	Festival Film Bandung	Penulis Skenario Terpuji	Jujur Prananto

Tabel 1 Peghargaan Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara
(www.filmindonesia.or.id)

Melihat beberapa penghargaan yang berhasil diperoleh, baik dari kategori skenario, pemeran serta pesan penting yang ingin disampaikan, menjadi bukti bahwa film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara yang diproduksi oleh *One Production* merupakan film yang berkualitas dan patut untuk ditonton

2. Sinopsis Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudra

Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara merupakan film karya sutradara kawakan Herwin Novianto. Film ini bergenre drama dengan durasi 110 menit. Kisah film ini berasal dari seorang wanita muslimah yang merupakan sarjana pendidikan yang mempunyai cita-cita menjadi guru sekaligus sarjana kelas satu. Aisyah merupakan anak pertama dari ibu Ratna. Aisyah memiliki saudara kandung laki-laki bernama Tisna. Ayah Aisyah sudah lama meninggal dunia, akan tetapi Aisyah selalu mengingat pesan dari sang ayah, bahwa sarjanan nomor satu adalah sarjana yang dapat mendatangkan kemaslahatan untuk orang lain. Pesan inilah yang akhirnya dipegang teguh olehnya. Aisyah tidak pernah berkeinginan bekerja selain menjadi pendidik yang menurutnya tidak sesuai dengan jurusan sarjananya, meskipun ibu Aisyah sangat membolehkan.

Suatu hari Aisyah mengirim lamaran pekerjaan ke sebuah yayasan bonafit. Akhirnya setelah beberapa waktu berlalu, Aisyah mendapat kabar bahwa dirinya diterima. Aisyah memberitahu ibunya perihal ini. Awalnya ibu Aisyah sangat senang mendengar kabar tersebut, sebelum akhirnya tahu bahwa Aisyah akan ditempatkan di daerah Timur, tepatnya di Nusa Tenggara Timur (NTT), bukan di Banjarnegara. Aisyah terganjal restu dari ibunya, karena menurutnya Nusa Tenggara Timur sangat jauh dan ibu Aisyah akan terjadi apa-apa, terlebih Aisyah adalah anak

perempuan satu-satunya. Baik Aisyah maupun ibunya bersikeras mempertahankan keinginan masing-masing. Sampai akhirnya Aisyah dengan segala usahanya berhasil meluluhkan hati sang ibu, dengan mengatakan bahwa dia akan bisa menjaga dirinya dengan baik. Dan akhirnya ibu Aisyah melepaskan Aisyah pergi ke Nusa Tenggara Timur.

Aisyah tiba dikota Atambua. Jarak kota Atambua dengan dusun Derok cukup jauh. Aisyah dijemput oleh pak Pedro, seorang supir yang bekerjasama dengan yayasan yang mengirim Aisyah ke Nusa Tenggara Timur. Keadaan geografis antara Ciwidey dan Derok sangat kontras sekali, sangat berbeda. Aisyah dan Pedro sampai didusun Derok, dan Aisyah merasa asing. Sampai disana kepala Dusun dan warga menyambut Aisyah dengan musi dan tarian khas dusun Derok. Saat itu Aisyah mengenakan jilbab sebagai penanda bahwa dirinya seorang muslim, akan tetapi kepala dusun mengira bahwa aisyah adalah suster maria dalam agama katolik, karna sama-sama menggunakan penutup kepala (Jilbab).

Dusun Derok merupakan daerah terpeencil, listrik belum tersedia apalagi sinyal. Daerah ini merupakan wilayah kering yang sering dialnda kemarau panjang. Keadaan ini menjadi tantangn untuk Aisyah. Aisyah harus beradaptasi dengan keadaan dan warga sekitar yang mayoritas beragam katolik. Adaptasi yang harus AIsyah cukup berat ia harus dalam keterbatasan dan perbedaan baik sarana prasarana, bahasa, budaya dan

agama. Beruntung Aisyah dibantu oleh bapak kepala dusun, ibu kepala dusun, Siku Tavares dan Pak Pedro.

Hidup ditengah-tengah perbedaan mengharuskan Aisyah bersikap inklusif dengan tetap mempertahankan jati dirinya sebagai seorang muslim yang taat. Ketika Aisyah pertama kali mengajar, murid-murid tidak menerima keberadaan Aisyah sebagai gurunya. Kejadian ini dilatarbelakangi provokasi dari salah satu murid yang bernama Lordis Defam. Lordis defam mengatakan kepada semua teman-temannya bahwa Aisyah adalah orang Islam yang jahat, suka berperang dan musuh bagi orang Kristen dan Katolik. Lordis menganggap Aisyah akan menghancurkan gereja-gereka di dusun Derok.

Namun Aisyah tidak pantang menyerah. Justru hal ini menjadikan Aisyah termotivasi untuk menjadi muslim yang inklusif, menerima perbedaan, membangun kepercayaan murid-muridnya bahwa umat Islam tidak seperti yang Lordis tuduhkan. Aisyah tetap memegang teguh cita-citanya untuk menjadi sarjana nomor satu, mendidik murid-murid di Dusun Derok. Sikap menerima perbedaan yang Aisyah lakukan tidak hanya kepada murid-muridnya, tetapi juga kepada masyarakat dusun Derok.

3. Nama dan Karakter Pemain Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

a. Laudya Cynthia Bella

Dalam film ini Laudya Cynthia Bella berperan sebagai ibu guru Aisyah. Aisyah merupakan wanita muslimah yang taat, berparas

cantik dan merupakan sarjana muda dibidang pendidikan yang baru lulus. Aisyah bercita-cita menjadi seorang guru, dia tidak mau bekerja dibidang selain pendidikan. Aisyah memiliki tekad bahwa, seorang sarjana yang hebat adalah sarjana yang bisa memberikan manfaat untuk orang lain, bukan untuk dirinya sendiri. Selain itu Aisyah merupakan sosok yang tangguh, sabar, rendah hati dan ramah.



Gambar 4.2 tokoh Ibu guru Aisyah
(sumber : Instagram @film_one)

b. Genrifina Pamungkas

Dalam film ini Genrifina Pamungkas atau yang biasa dipanggil Ge Pamungkas berperan sebagai Aa' Jaya, pria yang di cintai oleh ibu guru Aisyah yang berasal dari Ciwidey. Karakter dari aa' Jaya adalah seseorang yang ramah, sopan dan humoris.



1.3 tokoh Aa' Jaya
(sumber : Instagram @film_one)

c. Lydia Kandou

Dalam film ini, Lydia Kandou memainkan peran sebagai ibu kandung dari Aisyah bernama Ratna. Karakter dari ratna adalah, seorang ibu yang sangat menyayangi dan sangat perhatian kepada Aisyah.



Gambar 4.4 tokoh Ratna
(sumber : Instagram @film_one)

d. Satriaddin Maharingga Djongki

Dalam film ini Satriaddin Maharingga Djongki, atau yang lebih dikenal dengan nama Arie Kriting, memainkan peran sebagai Pedro. Pedro merupakan orang yang membantu Aisyah ketika di

desa Derok. Karakter yang dimainkan adalah suka menolong dengan tulus, dan memiliki rasa simpati.



Gambar 4.5 tokoh Pedro
(sumber: Instagram @film_one)

e. Dionisius Rivaldo Moruk

Dalam film ini, Dionisius Rivaldo Moruk memainkan peran sebagai Siku Tavares murid ibu guru Aisyah. Karakter dalam film ini, Siku Tavares adalah murid yang sangat menyayangi ibu guru Aisyah, mempunyai rasa empati yang cukup tinggi, perhatian, baik hati dan sopan.



Gambar 4.6 Tokoh Siku Tavares
(sumber: Instagram @Film_one)

f. Agung Isya Almasie Benu

Dalam film ini, Agung Isya Almasie Benu, memainkan peran sebagai Lordis Defam. Lordis merupakan salah satu murid ibu guru Aisyah yang sangat menentang kehadirannya untuk mengajar di desa Derok, ia juga enggan untuk menerima pelajaran dari ibu guru Aisyah karena agama yang dianut. Lordis Defam juga menganggap ibu guru Aisyah adalah orang jahat, yang akan menghancurkan gereja-gereja di desanya. Lordis Defam memiliki latar belakang yang tidak begitu seberuntung teman-teman lainnya, dia sudah tidak memiliki orang tua. Dia tinggal bersama pamannya yang seorang preman. Karakter yang dimainkan bisa dikatakan antagonis, provokator untuk teman-temannya supaya tidak mengikuti kelas ibu guru Aisyah.



Gambar 4.7 tokoh Lordis Defam
(Sumber: Instagram @film_one)

g. Deky Liniard Seo

Dalam film ini, Deky Liniard Seo, memainkan peran sebagai kepala Dusun. Awal kedatangan Aisyah ke dusun Derok, bapak kepala dusun salah memberikan sambutan kepada Aisyah, kepala dusun mengira Aisyah adalah seorang suster, karena aisyah menggunakan jilbab mirip suster dalam agama katolik. Karakter dari kepala Dusun adalah baik dalam ucapan dan sikap, bijaksana serta toleran.



Gambar 4.8 tokoh Kepala Dusun
(Sumber: Instagram @film_one)

h. Agustina Tosi

Dalam film ini Agustina Tosi memainkan peran sebagai ibu kepala dusun. Selama Aisyah tinggal di rumah kepala dusun, ibu dusun selalu menyiapkan kebutuhan yang dibutuhkan, seperti air bersih untuk mandi dan berwudhu. Karakter yang dimainkan adalah sebagai seorang yang baik, penyayang dan murah hati.



Gambar 4.9 tokoh ibu Dusun
(sumber : Instagram @film_one)

i. Zakarias Aby Lopez

Dalam film ini Zakarian Aby Lopez memainkan peran sebagai paman Lordis Defam. Karakter yang dimainkan adalah protagonis, pemaarah, antisosial dan menuduh Aisyah sebagai orang jahat yang akan menghancurkan gereja. Paman Lordis mendoktrin keponakannya untuk membenci Aisyah karena beragama islam.



Gambar 4.10 tokoh paman lordis
(sumber : screenshot film)

B. Analisis Nilai Toleransi Antar Umat Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

Toleransi adalah sebuah sikap menerima, saling menghargai dan menghormati perbedaan serta senantiasa menjunjung rasa persaudaraan dan kerukunan demi terciptanya kehidupan masyarakat yang rukun dan harmonis.

Berkenaan dengan agama, toleransi beragama merupakan toleransi yang meliputi masalah-masalah kepercayaan dalam diri seseorang, berkaitan dengan aqidah, yang berhubungan dengan ke-Tuhanan yang diyakini. Toleransi antar umat beragama dapat terwujud apabila masing-masing individu atau kelompok saling memahami bahwa perbedaan yang Allah ciptakan adalah *sunatullah*. Dengan mengedepankan sikap toleransi masalah yang berkenaan dengan perbedaan akan dapat dihindari.

Toleransi antar umat beragama yang dimaksud bukan berarti seseorang harus hidup mengikuti ajaran agama lain (sinkretis) tetapi memberikan kebebasan, menghormati kepercayaan orang lain, saling tolong menolong dan sikap saling mengerti. Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya sikap toleransi adalah untuk menciptakan kerukunan, harmoni dalam perbedaan dalam masyarakat.

Sesuai hasil pengamatan peneliti, maka ditemukan bahwa beberapa scene dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dengan teknik analisis isi yang berhubungan dengan toleransi agama, yang dalam hal ini dipertegas

melalui adegan-adegan yang diperankan dan dialog-dialog yang diucapkan oleh pemain.

Dari beberapa adegan yang peneliti amati terdapat satu unsur toleransi didalamnya yaitu :

1. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Menghormati keyakinan lain mengidentifikasikan bahwa antar individu satu dengan yang lain harus mempunyai sifat menerima secara lapang dada untuk menghormati keyakinan orang lain dan memberikan keluasaan kepada pemeluk agama yang dianut dan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran masing-masing tanpa adanya gangguan dari siapapun. Berikut ini, peneliti akan menganalisis beberapa adegan yang menunjukkan penghormatan keyakinan kepada orang lain.

a. Memberikan Makanan Halal dan Berdo'a Sesuai Ajaran Agama Masing-Masing



Gambar 4.11 sajian makanan



Gambar 4.12 Berdoa bersama

Berikut dialognya :

Aisyah : *“permisi punten..*

Saya mau minta maaf sama bapak ibu, mungkin kehadiran saya disini jadi bikin bapak sama ibu semuanya jadi susah.”.

Kepal Dusun : *“sonde ibu.. sonde..”* (tidak ibu, tidak)

Pedro : *“sonde ibu punya kesalahan, ini kesalahan.. ini beta beta kesalahan “(tidak ibu, buka ibu yang salah tapi ini kesalahan saya)*

Kepala Dusun : *“iya ibu..”*

Pedro : *“beta lupa bilang kalo ibu Aisyah islam, jadi sekarang Dusun bingung mau kasih makan bu Aisyah apa..”*

Siku Tavares langsung memberikan ide

Siku : *“aaa... beta tau katong ma kasih makan ibu apa”*
(aaa..tau ibu mau dikasih makan apa)

Akhirnya jamuan makan malam untuk Aisyah adalah semangkuk mie instan.

Kepala Dusun :*“baiklah karena sudah tersedia, marilah kitaberdo’a. Demi nama bapa, dan putra dan roh kudus..”*

Aisyah : *“Allahummabariklana Fii Maa Rozaktana...”*

Kepala Dusun : “*Ya bapa terimakasih atas makanan pada hari ini.. Demi nama bapa, putra dan roh kudus*”

Scene ini memberikan makna bahwa warga dusun Derok menghormati keyakinan orang lain. Malam itu Aisyah sedang mendapat sambutan serta jamuan makan malam oleh kepala dusun dan warga sekitar, tetapi kepala dusun tidak mengetahui jika Aisyah tidak memakan daging babi, karena Aisyah beragama islam dan dalam agama islam babi adalah makanan haram yang tidak boleh dikonsumsi, jika dikonsumsi secara sengaja tanpa ada alasan mendesak maka berdosa.

Budaya disana ketika menyambut seorang tamu wajib menghadirkan daging babi sebagai jaluannya. Bersyukur Siku Tavares langsung berfikir dan kemudian memberi ide untuk membuat mie instan untuk dimakan Aisyah. Akhirnya mereka bersama-sama dapat menikmati makan dengan senang karena bisa saling menghormati kepercayaan masing-masing.

Selain itu, Aisyah dan warga dusun Derok sebelum menyantap makanan, mereka berdoa bersama menurut ajranya masing-masing. Aisyah membaca do'a dengan mengangkat tangan sedangkan warga Derok melakukan do'a dengan cara trinitas.

Nilai toleransi yang coba disampaikan dalam *scene* ini adalah memberikan makanan yang boleh dikonsumsi oleh orang Islam dan

tidak memaksa supaya Aisyah memakan daging babi yang disediakan.

Dalam *scene* lainnya, peneliti juga menemukan adegan seperti yang dilakukan Aisyah dan warga Derok ketika pertama kali makan bersama, yaitu makan bersama dengan menjalankan ajaran agama masing-masing. Berikut adalah adegan antara Aisyah dan ibu dusun.



Gambar 4.13 berdoa dan makan bersama

Setelah Aisyah pulang dari sekolah, Aisyah melihat ibu Dusun sedang menuangkan air ke dalam bak penampungan. Kemudian Aisyah membantu ibu dusun.selesai dengan tugas mencari air, ibu dusun mengajak Aisyah masuk ke dalam rumah untuk makan siang.

Ibu Dusun : “ibu guru belum makan?”

Aisyah : “belum.. kita makan bareng aja ya bu..”

Ibu Dusun : “oh, iyaa silahkan..”

Mengambil makanan masing-masing

Ibu Dusun : “*silahkan...*”

Aisyah : “*selamat makan..*”

Dari *scene* ini, menunjukkan nilai toleransi yang ditunjukkan ibu dusun kepada Aisyah dari sisi penyediaan makanan. Ibu Dusun sengaja memasak nasi putih dengan lauk berupa ikan asin dan rebusan daun singkong, supaya Aisyah dan ibu dusun bisa makan bersama-sama dalam satu meja tanpa ada rasa canggung. Sebelum makan, baik Aisyah ataupun ibu dusun membaca do'a menurut kepercayaan agama masing-masing. Aisyah mengangkat tangan lalu membaca do'a makan dan ibu Dusun melakukan gerakan trinitas dan meletakkan tanganya didada dengan mata terpejam.

b. Murid-murid menunggu Aisyah mengerjakan sholat



Gambar 4.14 Aisyah selesai melaksanakan sholat

Saat itu Aisyah dan murid-murudnya berniat untuk mengunjungi Lordis Defam dirumahnya, akan tetapi Lordis tidak bersedia ditemui. Diam-diam Lordis keluar dari dalam rumah, namun ada salah satu teman lordis yang mengetahuinya memanggilnya. Lordis berlari, tanpa menghiraukan teriakan

Aisyah dan teman-temannya. Dengan kondisi jalan yang menurun akhirnya Lordis tergelincir jatuh, terluka dan tidak sadarkan diri. Dengan rasa kasihan, Aisyah dan murid-murid mengantar Lordi kerumah sakit.

Murid-murid menunggu Aisyah melaksanakan sholat magrib.

Frans : *tiap hari ibu sering berdo'a ko?*

Aisyah : *satu hari Cuma 5 kali sa..*

Martin : *lima kali?*

Siku : *ibu sonde capek ko?*

Aisyah : *satu hari kalo dijumlahkan, Cuma setengah jam, lebih cepat dibanding 24 jam tho?*

Martin : *Aiii.. ibu alasan selalu sa begitu..*

Siku : *Puasa satu bulan dibanding dengan satu tahun*

Frans : *sekarang, setengah jam dibanding satu hari..*

Aisyah meminta izin kepada murid-muridnya untuk melaksanakan sholat magrib didalam ruangan tempat Lordis dirawat, dan mereka dengan sabar, tenang, tidak mengganggu kekhusukan Aisyah saat mengerjakan sholat. Adegan dan dialog diatas merupakan nilai toleransi yang ditunjukkan murid-murid kepada Aisyah, dengan memberikan ruang untuk menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari beberapa *scene* yang sudah dipaparkan diatas, hubungan yang dibangun antar Aisyah yang beragam Islam dengan

para murid serta warga Derok yang beragama non-muslim berdasarkan atas kerukunan. Seseorang tidak boleh berbicara dengan tujuan menyakiti, mencaci maki, mencela orang lain. Keseluruhannya adalah untuk menjaga supaya persaudaraan dan rasa aman, damai, harmonis tetap berjalan. Oleh karena itu, semua anggota masyarakat hendaknya menghindari hal-hal yang mengarah pada suasana yang menyebabkan perselisihan.

Menurut persepektif Islam, manusia adalah seorang khalifah (wakil Allah) dimuka bumi ini. Manusia diberikan pilihan untuk memilih dan menntukan pilhannya sesuai dengan hati nurani dan keinginannya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an :

مُ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ
 إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ
 يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ



Dan katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.(Al-Kahfi :29)

2. Memberikan Kebebasan atau Kemerdekaan

Setiap manusia diberikan kebebasan atau kemerdekaan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga didalam memilih suatu agama atau kepercayaan.

- a. Memberi kebebasan memakai pakaian yang menunjukkan identitas suatu agama

Dalam scene ini terdapat adegan yang memberi kebebasan atau kemerdekaan.



Gambar 4.15 Aisyah dan Biarawati bertukar informasi

Suster (Biarawati) : *Ibu mau kemana?*

Aisyah : *saya mau ke Dusun Derok..masih jauh dari sini?*

Suster (Biarawati) : *Ooo tidak ibu, sebentar lagi...*

Aisyah : *terimakasih..*

Ketika Aisyah akan menuju dusun Derok, ia menaiki sebuah bus dengan banyak penumpang. Terlihat Aisyah seorang perempuan yang berada dalam bus. Pakaian yang digambarkan Aisyah duduk berdua dengan seorang penumpang yang tidak dia kenal. Dalam waktu bersamaan, ada seorang biarawati yang juga menaiki bus tersebut. Saat menaiki bus, Aisyah terlihat sedikit kebingungan,

karena dari tadi belum juga sampai disimpang menuju dusun Derok. Dan akhirnya seorang biarawati bertanya kepada Aisyah.

Apabila dilihat dari pakaiannya biarawati tersebut menunjukkan bahwa agama yang dianut merupakan agama Katolik. Terlihat pula jilbab yang dikenakan oleh Aisyah menunjukkan bahwa Aisyah menganut agama Islam.

Scene ini memberi gambaran bahwa setiap manusia diberikan kebebasan atau kemerdekaan dirinya sendiri dan juga dalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Gambar diatas memperlihatkan walaupun mereka menganut agama yang berbeda tetapi mereka tetap menghargai satu sama lain.

b. Mengingatnkan Murid-Murid Perayaan Hari Natal



Gambar 4.16
Aisyah mengatakan perayaan hari Natal tinggal minggu kepada murid

Aisyah dan para murid jalan-jalan ke Pasar di kota Atambua. Ketika hendak masuk kedalam mobil untuk pulang murid-murid

berlarian ke sebuah toko yang menjual perlengkapan ibadah agama Katolik dan Kristen.

Siku : *bagus itu ibu..* (menunjuk sebuah took)

Aisyah : *bagus ya.. cantik yaa..* (melihat pohon natal, patung dan pernak-pernik lainnya)

Ah.. sebentar lagi kalian itu natal lhoh..

Eem... tinggal 2 minggu lagi..

Murid-murud ; *yeeeeee..!!* (berteriak senang)

Pada potongan adegan ini, Aisyah mengingatkan tentang perayaan hari natal kepada murid-muridnya. Sikap yang ditunjukkan Aisyah merupakan salah satu nilai toleransi beragama memebrikan kebebasan untuk memeluk agama. Agama yang dianut oleh mayoritas murid-muridnya adalah agama Katolik.

- c. Aisyah sholat dan membaca Al-Qur'an dirumah kepala dusun



Gambar 4.17 Aisyah membaca Al-Qur'an



a. Aisyah Sholat dan berdo'a

Aisyah diberikan tempat oleh ibu dusun untuk beribadah. Sebagai tuan rumah ibu dusun dengan tidak terpaksa memberikan kebebasan kepada Aisyah untuk beribadah. Nilai toleransi yang terjadi adalah saling menghormati perbedaan keyakinan satu sama lain tanpa ada yang diganggu dan mengganggu.

3. Saling Mengerti

Sikap saling mengerti merupakan hasil dari terciptanya sikap saling menghormati antara sesama manusia. Dampak yang ditimbulkan apabila sikap saling mengerti tidak direalisasikan adalah saling membenci, saling berebut pengaruh, saling curiga dan hal-hal negatif lainnya.

a. Menyediakan air bersih untuk berwudhu



Gambar 4.19 Ibu dusun sedang menuangkan air wudhu untuk Aisyah

Ibu dusun adalah orang yang baik dan selalu membantu orang lain tanpa pandang bulu, termasuk kepada Aisyah yang merupakan wanita muslimah beragama Islam. Meskipun antara Aisyah dan Ibu Dusun memiliki perbedaan agama, tetapi tidak menghalangi mereka untuk saling mengerti dan tolong menolong. Seperti yang dilakukan Ibu Dusun kepada Aisyah, Ibu Dusun rela menempuh jarak yang lumayan jauh hanya untuk menyediakan air bersih yang digunakan Aisyah untuk berwudhu. Bagi Ibu Dusun, ketika dia akan melakukan doa (sembahyang) tidak memerlukan air, mereka cukup datang ke gereja dan berdoa disana. Karena memang beda agama beda pula cara mereka beribadah. Nilai toleransi yang tergambar disini adalah tentang saling mengerti. Ibu Dusun mengerti akan kebutuhan Aisyah ketika akan melakukan ibadah.

b. Warga Derok membantu Aisyah pulang ke Jawa



Gambar 4.20 warga memberi bantuan kepada Aisyah



Gambar 4.21 warga memberi uang kepada Aisyah

Ibu Dusun : *Ibu guru minta maaf su mengganggu, tapi katong
mama mau kasih sesuatu untk bu guru*

Aisyah : *buat apa ibu*

Ibu Dusun : *katong mama-mama dengar ibu mau pulang ke Jawa
tapi so uang cukup, jadi katong mama berkumpul
1000,2000 biar bantu ibu pulang ke Jawa lebaran ke
Jawa..*

Aisyah : *sonde mama, sonde, tidak ush repot-repot, beta tau mama punya suami kerja setengah mati dikota cari nafkah untuk mama-mama dan anak-anak beta sonde bisa terima, maaf.*

Ibu dusun : *ibu guru, mama mama kasih dong kasih ibu dengan tulus, dan dong anggap ibu bagian dari dong, katong disini hidup susah apalagi dimusim kemaraau seperti ini, tapi kami tidak mau ibu bikin susah merayakan lebaran disini, kermane-mane ibu hrus pulang..*

Gambar dan dialog diatas menunjukkan sikap saling tolong-menolong antar umat beragama, yang mana Aisyah beragama Islam sedangkan ibu-ibu (warga) disana beragama katolik. Dialog yang disampaikan warga dan Aisyah menandakan sikap saling mengerti dengan sukarela menolong Aisyah, mengumpulkan uang agar bisa membantu Aisyah bisa membeli tiket pulang untuk berlebaran di Jawa. Warga memberikan bantuan dengan tulus serta warga sudah menganggap Aisyah bagian dari mereka (keluarga). Hal ini dapat memberi penjelasan bahwa menjaga hubungan baik antar umat beragama merupakan sebuah unsur toleransi.

Dari scene diatas menggambarkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial karena tidak ada seorangpun yang mampu hidup sendiri, tanpa berinteraksi dengan orang lain. Dengan adanya sikap saling mengerti maka menghasilkan sebuah bekerjasama

(bermuamalah) antar sesama, merupakan suatu dasar perwujudan toleransi. Melalui kerjasama sosial kemasyarakatan, rasa saling membutuhkan, ketergantungan, persaudaraan, keakraban dan saling menghormati antar umat beragama akan terbina dengan baik, sehingga ketika menghadapi masalah-masalah agama yang berbeda, secara otomatis sikap toleransi juga akan terwujud

C. Relevansi dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berperan dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di masyarakat. Minimal pendidikan harus mampu memberikan penyadaran kepada masyarakat bahwa konflik bukan suatu hal yang baik untuk dibudayakan. Sudah saatnya pendidikan memberikan jalan keluar yang mencerdaskan melalui desain metode dan materi pembelajaran, serta kurikulum yang dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya memiliki sikap toleransi sebagai aplikasi dari nilai-nilai dasar pendidikan yang menanamkan sikap hormat terhadap perbedaan suku, agama, ras, etnis dan budaya bangsa Indonesia yang majemuk. Sebab nilai-nilai dasar dari pendidikan ini adalah penanaman dan pembiasaan nilai toleransi, empati, simpati dan solidaritas sosial.

Menurut Zakiah Darjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik supaya senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara komprehensif yang kemudian menghayati tujuan yang akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Dalam beragama, memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah. Dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara telah digambarkan beberapa adegan dalam menghadapi perbedaan yang ada disekitar kita. Toleransi antar umat beragama sangat ditonjolkan dalam adegan-adegan film ini.

Sebagai seorang muslim, Pendidikan Agama Islam sangat berperan dan berhubungan dalam membentuk karakter toleransi dalam diri seorang muslim, dengan tujuan supaya seorang muslim paham bagaimana seharusnya menyikapi perbedaan.

Pada bab awal, sudah dijelaskan mengenai tujuan pendidikan agama Islam antara lain membentuk akhlak yang baik dan budi pekerti yang mampu menghasilkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi, serta bersikap toleran dan terbuka.

Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara menggambarkan adegan dimana menunjukkan usaha yang sesuai untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam seperti yang telah dikemukakan diatas.

1. Berakhlak baik dan berbudi pekerti

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang termasuk berakhlak baik dan budi pekerti ditunjukkan dalam adegan ketika Aisyah mengantarkan Lordis kerumah sakit. Meskipun lordis tidak menyukai Aisyah, tetapi Aisyah tetap berbuat baik kepadanya. Kemudian adegan ketika ibu dusun mengambilkan air bersih untuk Aisyah yang digunakan untuk

berwudhu. Dan selanjutnya, adegan saat warga Derok memberikan bantuan kepada Aisyah dengan memberikan uang untuk pulang ke Jawa.

2. Toleran (mengembangkan rasa kemanusiaan terhadap sesama)

Dalam scene ini terdapat sikap toleran untuk menjalankan kewajiban seorang manusia beribadah kepada Tuhan sebagai bentuk manusia yang baragama serta menjalankan apa yang diperintah dan dilarang dalam agamanya.

Digambarkan ketika Aisyah sedang melaksanakan sholat dirumah sakit saat menemani lordis defam dirawat. Murid-murud Aisyah yang beragama Katolik memberi ruang dan dengan sabar menunggu Aisyah mengerjakan sholat tanpa mengganggu kekhusukan sholatnya.

Selanjutnya adegan ketika penyambutan Aisyah di dusun Derok. Warga menjamu Aisyah dengan makanan yang bersal dari daging babi, sedangkan dalam agama Islam daging babi haram, tidak boleh dikonsumsi. Maka dengan adanya toleransi yang di tunjukan warga Derok, akhirnya Aisyah dijamu dengan semangkuk mie instan.

Adegan-adegan diatas menunjukan kegiatan atau usaha yang bertujuan untuk menjadikan muslim sempurna, manusia bertakwa dan manusia beriman dengan menjalankan ibadah kepada Allah. Sedangkan tujuan akhir Pendidikan Islam terletak pada perilaku yang tunduk dengan sempurna kepda Allah SWT. Dengan demikian nilai toleransi yang terdapat dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara terdapat relevansi dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

D. Kelebihan dan Kekurangan Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

Sebuah karya yang dihasilkan oleh manusia tidak ada yang benar-benar sempurna, meskipun dapat karya tersebut mendapatkan predikat bagus. Setelah film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara diteliti dan dianalisis, peneliti menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan yang ditayangkan.

Adapun kelebihan yang ditampilkan adalah :

1. Film ini menceritakan tentang isu toleransi ditengah perbedaan yang dikemas secara sederhana, ringan, santai namun tetap sarat makna, serta merupakan gambaran realitas kehidupan yang biasa terjadi. Pengadeganan yang ditampilkan tidak terlalu mengada-ada (hiperbola), bahkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam adegan ketika Aisyah dan warga Derok yang semuanya beragama Katolik dapat makan bersama-sama dengan membaca doa masing-masing dari agama yang mereka anut.
2. Sinematografi yang ditampilkan sangat bagus tanpa cacat, editing gambar ditampilkan dengan sangat rapi serta naskah yang ditulis tidak terlalu monoton dan menggurui.
3. Film ini syarat akan pesan dan nilai-nilai yang sangat sesuai untuk menanamkan sikap bertoleransi dan menerima perbedaan didalamnya serta dapat dipetik hikmahnya

Kekurangan film ini adalah :

1. Menurut peneliti alur yang dimainkan cenderung kurang natural dan terkesan terlalu cepat, sehingga terkesan membebani untuk berpacu dengan waktu. Misalnya ketika Aisyah mengatakan kepada murid-muridnya bahwa perayaan natal tinggal dua minggu lagi, tidak lama dari itu tiba-tiba bulan ramadhan akan datang sekitar dua minggu lagi dan yang terakhir aisyah harus pulang ke Jawa.
2. Akhir cerita yang ditampilkan terkesan menggantung dan tidak klimaks serta ada kurang dijelaskan bagaimana kelanjutan cerita setelah Aisyah pulang ke Jawa, begitu juga dengan murid-muridnya.